



Available online at *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*

Website: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK>

SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal, 8 (1), 2021, 51-61

RESEARCH ARTICLE

Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Program Green Campus dan Korelasinya Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan (Green Knowledge And Green Attitude) Studi Perbandingan Mahasiswa FST dengan FITK UIN Walisongo Semarang

Winda Alfiyana¹, Ashnaf Ulit Taqiyah², Ahmad Fauzan Hidayatullah³, Nisa Rasyida⁴, Bunga Ihda Norra⁵, Listiyono⁶

Departemen Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

E-mail: winda_1808086037@student.walisongo.ac.id;

ashnafulit_1808086047@student.walisongo.ac.id; afhidayatullah@walisongo.ac.id;

nisa.rasyida@walisongo.ac.id; bungaihda@walisongo.ac.id; listiyono@walisongo.ac.id

Naskah diterima: 30 April 2021, direvisi: 16 Mei 2021,, disetujui: 27 Juni 2021.

Abstract

Walisongo State Islamic University (UIN) Semarang is a campus that applies the green campus concept. The goal of a green campus is not only to pursue better and more advanced but to participate and be responsible in creating a sustainable campus to create a campus that cares about the environment. Realizing the importance of sustainable campus planning at Walisongo State Islamic University, launched a green campus program so that it can make the campus environment clean, healthy, beautiful and environmentally friendly, and pollution-free. This study aims to determine whether students' knowledge regarding the environment, especially green campus, is directly proportional to environmentally friendly behavior on and off-campus. This study used a qualitative descriptive research method, with a data collection instrument in the form of a questionnaire. Based on the research that has been conducted, from 35 samples obtained consisting of 24 FST students and 11 FITK students it can be concluded that environmental knowledge, especially green campus, is directly proportional to environmentally friendly behavior in and off-campus. This is evidenced by students' knowledge about the green campus program, steps to make the green campus program

successful, and an attitude of caring for the environment both on-campus and off-campus.

Key words: *awareness; environment attitude; environmental knowledge; green campus; environmentally friendly*

Abstrak

Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang merupakan universitas yang menerapkan konsep green campus. Tujuan green campus tidak hanya untuk mendukung pembelajaran yang lebih baik dan maju namun ikut berpartisipasi serta bertanggung jawab dalam menciptakan kampus yang berkelanjutan dalam rangka menciptakan kampus peduli lingkungan. Menyadari pentingnya perencanaan kampus berkelanjutan Universitas Islam Negeri Walisongo, mencanangkan program green campus untuk menjadikan lingkungan kampus yang bersih, sehat, asri dan ramah lingkungan serta bebas polusi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengetahuan mahasiswa terkait lingkungan khususnya green campus berbanding lurus dengan perilaku ramah lingkungan di dalam dan diluar kampus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, dengan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dari 35 sampel yang diperoleh terdiri dari 24 mahasiswa FST dan 11 mahasiswa FITK dapat disimpulkan bahwa pengetahuan lingkungan khususnya green campus berbanding lurus dengan perilaku ramah lingkungan di dalam dan diluar kampus. Hal tersebut dibuktikan dengan pengetahuan mahasiswa tentang program green campus, langkah untuk mensukseskan program green campus, dan sikap peduli lingkungan baik di dalam kampus maupun luar kampus.

Kata kunci: *kesadaran; sikap terhadap lingkungan; pengetahuan lingkungan; kampus hijau; ramah lingkungan*

PENDAHULUAN

Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang adalah salah satu universitas yang menerapkan konsep

green campus. Tujuan green campus tidak hanya untuk mendukung pembelajaran yang lebih baik dan maju namun ikut berpartisipasi serta bertanggung jawab dalam

menciptakan kampus yang berkelanjutan dalam rangka menciptakan kampus peduli lingkungan. Menyadari pentingnya perencanaan kampus berkelanjutan Universitas Islam Negeri Walisongo, mencanangkan program *green campus* untuk menjadikan lingkungan kampus yang bersih, sehat, asri dan ramah lingkungan serta bebas polusi.

Dalam upaya melakukan perencanaan berkelanjutan untuk menciptakan kampus peduli lingkungan, UIN Walisongo masih mengalami beberapa permasalahan yang dihadapi diantaranya (1) masih kurangnya pemeliharaan kelas terbuka dan pemeliharaan hutan kampus; (2) penggunaan listrik di UIN Walisongo masih sangat tinggi, masih harus berupaya untuk melakukan penghematan konsumsi energi; (3) lebih dari 50% tempat sampah di UIN Walisongo memisahkan antara sampah organik dan sampah anorganik serta belum adanya pengelolaan

limbah universitas secara terpadu; (4) dari tahun-ketahun terus mengalami peningkatan jumlah kendaraan pribadi ataupun kendaraan *online* yang keluar masuk ke UIN Walisongo yang menyebabkan terjadi polusi udara; (5) Belum memiliki lembaga khusus untuk menangani kondisi lingkungan UIN Walisongo.

Pengukuran tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap program *green campus* dan korelasi terhadap kepedulian lingkungan ketika berada di kampus dan diluar kampus dilakukan dengan memberikan kuesioner studi perbandingan antara mahasiswa FST (Fakultas Sains dan Teknologi) dengan mahasiswa FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengetahuan mahasiswa terkait lingkungan khususnya *green campus* berbanding lurus dengan perilaku ramah lingkungan di dalam dan diluar kampus.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan telaah kepustakaan. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004:64) penelitian deskriptif adalah “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”. Untuk pendekatan kuantitatif dijelaskan oleh Arikunto (2013:12) bahwa pendekatan dengan menggunakan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner sendiri merupakan susunan daftar pertanyaan untuk mendapatkan tanggapan dari respon terkait topik yang diinginkan oleh peneliti (Riduwan, 2015). Tujuan

penyebaran kuisisioner ini yaitu untuk mengetahui persepsi Mahasiswa UIN Walisongo terkait pengetahuan lingkungan khususnya *green campus* apakah berbanding lurus dengan perilaku ramah lingkungan di dalam dan diluar kampus. Penyebaran kuesioner menggunakan metode *probability sampling*, yaitu peneliti menggunakan sampel secara acak dimana anggota populasi akan memiliki peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel, dan populasi ini terdiri dari semua Mahasiswa aktif Fakultas Sains dan Teknologi (FST) dan mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2018, 2019 Fakultas Sains dan Teknologi (FST) dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang. Berdasarkan

survei angket kuesioner diperoleh sampel sebanyak 35 responden, terdiri dari 24 orang berasal dari Fakultas Sains dan Teknologi (FST) dan 11 orang berasal dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK).

Peneliti melakukan survei melalui penyebaran kuesioner untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa terhadap program *green campus* dan korelasi terhadap perilaku peduli lingkungan (*green knowledge and green attitude*) studi perbandingan antara mahasiswa FST dan FITK UIN Walisongo Semarang. Berdasarkan hasil survei yang telah dibagikan, diperoleh data sebagai berikut :

1. Pengetahuan mengenai program *green campus*

Berdasarkan jawaban kuesioner yang telah diperoleh, pertanyaan mengenai program *green campus* di UIN Walisongo mayoritas menjawab “iya”, dengan perolehan data mahasiswa

FST sebanyak 92% menjawab “iya” dan 8% menjawab “tidak” dan mahasiswa FITK sebanyak 91% menjawab “iya” dan 9% menjawab “tidak”. Dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa FST dan FITK mengetahui adanya program *green campus* di UIN Walisongo, dan didukung pernyataan seputar pengetahuan mengenai *green campus* yang diterapkan oleh UIN Walisongo.

Green campus merupakan suatu program yang dicanangkan untuk menerapkan wawasan lingkungan dalam melakukan tindakan di area kampus, baik dilakukan oleh mahasiswa, civitas akademik, atau semua warga yang ada di lingkungan kampus. Adanya program ini dimaksudkan agar dapat menerapkan ilmu berbasis lingkungan di setiap kebijakan, manajemen dan kegiatan tridharma perguruan tinggi

(Hudaini dalam Puspadi, 2016). Program *green campus* atau kampus hijau pertama kali dimulai oleh pemerintah melalui Ditjen Pendidikan Tinggi (Dikti) Kemenristek Dikti pada periode 2007-2009. Namun untuk kelanjutan program tersebut dinyatakan nihil dan bertahan hanya tiga tahun. Tetapi Illah Sailah (Ditjen Dikti) mengatakan bahwa hal tersebut bukan menjadi masalah, sebab program ini tetap berjalan meskipun tidak ada pendanaan khusus dari Dikti atau dapat dikatakan dilakukan secara mandiri oleh perguruan tinggi itu sendiri (Tim Penulis, 2019).

Pengertian *green campus* dalam menerapkan program wawasan lingkungan, secara langsung tidak diartikan sebagai aksi melakukan tanam pohon di lingkungan kampus saja, atau dengan gedung kampus yang dicat warna hijau, atau bahkan

menetapkan jaket almamater kampus berwarna hijau. Namun makna sesungguhnya *green campus* adalah upaya partisipasi warga kampus dan tingkat kesadaran mereka terhadap kepedulian lingkungan dalam mengelola sumber daya yang tersedia di lingkungan kampus, seperti pemanfaatan kertas, alat tulis, penggunaan listrik, air, pengelolaan sampah, dan lain-lain, yang harus diperhatikan dan dimanfaatkan dengan efektif dan efisien. Sehingga adanya program kampus yang berbasis lingkungan (*green campus*) dapat berhasil dan berjalan dengan baik, tidak hanya bertahan dalam waktu singkat. Karena apa kepedulian terhadap lingkungan dapat memberikan umpan balik positif bagi kehidupan makhluk hidup di alam ini.

2. Langkah mensukseskan program *green campus*

Berdasarkan jawaban kuesioner yang telah diperoleh, pertanyaan mengenai pengetahuan langkah yang harus dilakukan untuk mensukseskan program *green campus*, mayoritas mahasiswa FST dan FITK menjawab “iya” , dengan perolehan data FST sebanyak 83% menjawab “iya” dan sebanyak 17% menjawab “tidak”, sedangkan untuk mahasiswa FITK sebanyak 64% menjawab “iya” dan sebanyak 36% menjawab “tidak”. Dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa FST dan FITK mengetahui langkah yang harus dilakukan untuk mensukseskan program *green campus* di UIN Walisongo.

Tidak bisa dipungkiri bahwasanya pelaksanaan program *green campus* akan terlaksana dengan baik jika tanpa adanya dukungan dari warga kampus. Terdapat beberapa hal yang dapat

warga kampus lakukan untuk mensukseskan program ini, diantaranya:

a. Tindakan pro-lingkungan.

Hubungan antara manusia dan lingkungan sangatlah erat, dimana keduanya saling memiliki ketergantungan atau disebut dengan hubungan timbal balik. Lingkungan bagi manusia menjadi salah satu unsur penting dalam proses kehidupan di dunia. Interaksi antara manusia dan lingkungan dapat memberikan pengaruh terhadap lingkungan yang ada. Sikap dan perilaku manusia yang timbul akibat adanya interaksi ini akan menentukan suatu lingkungan masuk dalam kategori lingkungan yang baik atau kondisi sebaliknya. Kualitas hidup manusia dapat dinilai dari cara mereka dalam memperlakukan lingkungan

disekitarnya (Hamzah, 2013).

Para ahli menggunakan beberapa istilah dalam menggambarkan perilaku atau tindakan untuk melindungi lingkungan, diantaranya; perilaku peduli lingkungan, perilaku bertanggung jawab pada lingkungan, dan perilaku pro-lingkungan (Hung et al. 2013). Perilaku pro-lingkungan merupakan perilaku yang dapat memberikan dampak manfaat lebih banyak bagi kehidupan makhluk hidup yang ada dilingkungan tersebut dan meminimalisir tindakan atau perilaku yang dapat memberikan dampak merugikan bagi lingkungan (Steg & Vlek, 2009).

Menurut Scannell dalam Gea et al. (2014), mengatakan Perilaku pro-lingkungan memiliki beberapa

dimensi yang dapat dilakukan seperti daur ulang/*recycling*. Daur ulang/*recycling* yaitu menggunakan, memanfaatkan atau mengolah kembali sampah atau limbah yang telah selesai digunakan. Tindakan memanfaatkan limbah bekas menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi bertujuan untuk mencegah adanya limbah sampah yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang memiliki nilai kegunaan untuk kehidupan. Menurut Permadi (2011) memanfaatkan limbah bekas menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi merupakan salah satu strategi yang tepat untuk mengolah sampah padat. Proses yang dapat dilakukan dalam manajemen sampah modern meliputi pemisahan sampah organik dan anorganik, pengumpulan

limbah padat atau anorganik, pemrosesan limbah padat atau anorganik, distribusi dan pembuatan limbah padat atau anorganik menjadi sesuatu yang bernilai guna. Dengan adanya proses daur ulang sampah, hal ini tentu dapat menjadikan sampah di bumi ini dapat diminimalisir.

b. Konsumsi ramah lingkungan / environmentally responsible consumption

Konsumsi ramah lingkungan yaitu memiliki keinginan membeli produk-produk yang memiliki label ramah lingkungan. Tindakan atau perilaku konsumsi ramah lingkungan dimulai dari adanya kesadaran, perhatian, minat dan tindakan (Notoatmodjo, 2010). Maksud dari kesadaran dalam konsumsi ramah lingkungan contohnya menyadari dampak bahaya

penggunaan plastik atau styrofoam atau kemasan berbahan baku plastik yang berlebihan. Sedangkan perhatian adalah sikap bagaimana menanggapi masalah penggunaan tersebut. Selanjutnya minat yang dimaksud adalah mengurangi penggunaan kemasan plastik dengan tujuan untuk menghindari resikonya. Yang terakhir tindakan yaitu respon terhadap penggunaan kemasan tersebut dan perilaku yang dilakukan di masa mendatang (Gabriella dan Agus, 2020).

Seseorang yang menerapkan perilaku konsumsi ramah lingkungan tentunya dalam berbelanja atau membeli sesuatu akan selalu memperhatikan dan berfikir terlebih dahulu dengan apa yang dilakukan dan dikonsumsi

itu akan memberikan dampak yang baik atau dampak buruk terhadap lingkungan (Irawan dan Vianney, 2015). Sebagai konsumen yang mengkonsumsi produk ramah lingkungan atau bisa disebut dengan *green consumers' behavior* akan mencerminkan perilaku mereka ketika akan mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan membuang produk (Siringi, 2012), sedangkan untuk mengambil keputusan ketika akan membeli suatu produk mereka akan melandasinya dengan sikap yang peduli terhadap lingkungan (*environment attitude*) (Ireland, 1993). Konsumen yang memiliki sikap peduli lingkungan akan mengoptimalkan dirinya untuk selalu mengkonsumsi produk

ramah lingkungan (Andrew dan Slamet, 2013).

Ketika konsumen memiliki tingkat kesadaran lingkungan yang tinggi akan memberikan dampak yang positif. Dampak positif yang dapat ditimbulkan berupa meningkatnya kesadaran untuk melakukan pembelian produk ramah lingkungan dibandingkan produk yang kurang memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan (Chan, Wong, dan Leung, 2008). Kesadaran diri konsumen terhadap kelestarian lingkungan dapat dilihat dari perilaku mereka ketika melakukan pembelian suatu produk. Dengan melihat apa yang dibeli oleh konsumen dapat dijelaskan tingkat kesadaran mereka terhadap produk ramah lingkungan. Menurut Jati dan Waluyo

(2012), terdapat empat variabel yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen dalam pembelian suatu produk, keempat variabel tersebut meliputi pengetahuan terhadap lingkungan, sikap terhadap lingkungan, perilaku daur ulang, dan tindakan politik.

c. *Konservasi energi / energy conservation*

Konservasi energi yaitu melakukan penghematan sumber daya alam, baik sumber daya alam yang dapat diperbaharui maupun tidak dapat diperbaharui. Dalam pengertiannya perilaku ini merupakan reaksi psikolog seseorang terhadap lingkungannya. Reaksi ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu reaksi pasif dan reaksi aktif. Reaksi pasif merupakan reaksi tanpa tindakan,

sedangkan reaksi aktif merupakan reaksi yang disertai tindakan nyata. Selain dengan perilaku mengurangi jumlah energi yang digunakan dengan cara memanfaatkan secara efisien dan tepat guna. Untuk mengukur perilaku konservasi energi dapat dilihat dari perilaku pemanfaatan, perawatan dan perbaikan bahan bakar minyak dan juga listrik (Mediastika, 2013).

d. *Sikap terhadap transportasi/ transportation behavior*

Maksud dari sikap terhadap transportasi merupakan adanya keinginan untuk lebih memanfaatkan penggunaan transportasi umum daripada menggunakan transportasi pribadi. Perilaku pemanfaatan transportasi memiliki beberapa alternatif

yaitu produk jasa atau model angkutan apa yang digunakan dalam melakukan kegiatan. Adanya isu lingkungan yang diakibatkan oleh penggunaan mode transportasi, memberikan dorongan kepada masyarakat untuk memunculkan sebuah ide, yaitu membuat gerakan untuk mengembangkan transportasi ramah lingkungan yang bersifat berkelanjutan. Maksud transportasi bersifat berkelanjutan yaitu dimana transportasi tidak lagi memberikan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat/ekosistem, serta dapat memberikan akses mobilitas atau kebutuhan perpindahan masyarakat (Basuki, 2012).

Menurut Hairulsyah (2006), terdapat lima prinsip dalam melakukan

pembangunan sistem transportasi berkelanjutan. Prinsip-prinsip tersebut meliputi: (1) kesetaraan sosial, dimana adanya transportasi dapat memberikan layanan transportasi bagi semua kalangan baik dari mereka yang memiliki biaya perekonomian rendah hingga tinggi; (2) ekologi berkelanjutan; prinsip ini mengedepankan sistem transportasi yang memiliki dampak buruk terhadap kerusakan lingkungan lebih sedikit; (3) kesehatan dan keselamatan; seperti diketahui bahwasanya penggunaan transportasi dapat memberikan dampak yang besar bagi kesehatan dan keselamatan makhluk hidup. Karena kendaraan bermotor dapat menyebabkan

setidaknya 70% polusi udara, sehingga dipastikan dapat mengganggu kesehatan dan keselamatan, maka diperlukan adanya transportasi berkelanjutan; (4) berbiaya rendah; dengan membuat kebijakan pembatasan penggunaan mobil dan kendaraan bermotor, akan memberikan dampak terhadap lingkungan berupa penurunan polusi udara dan dapat mendorong masyarakat untuk memanfaatkan penggunaan angkutan umum yang ada, dengan biaya yang lebih rendah. Selain itu jika dapat menjangkau mobilitasnya dengan berjalan kaki, atau bersepeda justru dapat melakukan hemat biaya; dan (5) partisipasi dan transparansi, yakni dengan mengajak peran serta masyarakat dalam proses

perencanaan transportasi berkelanjutan.

Untuk dapat meningkatkan kesadaran ramah lingkungan dan perilaku ramah lingkungan di lingkungan kampus, beberapa kampus telah menerapkan berbagai program dan panduan untuk mengembangkan perilaku ramah lingkungan di kampus mereka. Di Indonesia, terdapat program UI *Greenmetric* yang merupakan standar penilaian oleh Universitas Indonesia mengenai komitmen perguruan tinggi dalam merancang sistem pengelolaan lingkungan hidup yang ada pada perguruan tinggi tersebut. Program UI *Greenmetric* yang dijalankan berupa sistem pemeringkatan dimana basis penilaian utamanya adalah komitmen perguruan-perguruan tinggi dalam melakukan pengelolaan

lingkungan hidup di kampus. Perguruan tinggi yang ikut serta berpartisipasi dalam program *UI Greenmetric* pada tahun 2018, tercatat sebanyak 719 perguruan tinggi dari 81 negara di dunia. Jumlah tersebut meningkat lebih banyak jika dibandingkan dengan tahun 2017 dimana jumlah partisipan sebanyak 619 perguruan tinggi dari 76 negara di dunia (Gabriella dan Agus, 2020).

3. Sikap mahasiswa terhadap lingkungan

Berdasarkan jawaban kuesioner yang telah diperoleh, pertanyaan mengenai kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan, diketahui bahwa mayoritas dari mereka memiliki kepedulian terhadap lingkungan baik ketika berada di kampus maupun ketika diluar kampus. Hal ini dibuktikan dengan

perolehan data mahasiswa FST sebanyak 83% menjawab “iya” dan 17% menjawab “tidak”, sedangkan dari mahasiswa FITK sebanyak 91% menjawab “iya” dan 9% menjawab “tidak”, mengenai tindakan mereka terhadap contoh kecil peduli lingkungan seperti membuang sampah dan melakukan hemat energi.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh mengenai tingkat kepedulian mahasiswa FST dan FITK baik ketika dikampus maupun diluar kampus perlu dipertahankan, karena sikap kepedulian terhadap lingkungan dapat memberikan dampak positif baik bagi manusia maupun lingkungan itu sendiri dan tentunya sikap peduli terhadap lingkungan ini harus dilakukan oleh semua warga kampus sebagai salah satu upaya

mendukung program green campus. Sikap peduli terhadap lingkungan dapat ditingkatkan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang menyatu dengan alam, seperti melakukan aksi bersih pantai, tanam mangrove atau mengikuti pendakian gunung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dari 35 sampel penelitian terdiri dari 24 mahasiswa FST dan 11 mahasiswa FITK maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan lingkungan khususnya green campus berbanding lurus dengan perilaku ramah lingkungan di dalam dan diluar kampus. Hal tersebut dibuktikan dengan mayoritas jawaban mengenai pengetahuan mahasiswa tentang program green campus, langkah untuk mensukseskan program green campus, dan sikap mereka terhadap kepedulian lingkungan baik di

dalam kampus maupun luar kampus yang menunjukkan respon positif atau menunjukkan perilaku yang sama ketika di dalam dan diluar kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew & Slamet, F. (2013). Pengaruh Environmental Behavior terhadap Green Purchasing Behavior pada Anak Muda Generasi C di Jakarta. The National Conference on Manajemen and Business, Surakarta : Universitas Muhamadiyah Surakarta.*
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Jakarta: Rineka Cipta.*
- Basuki, I. (2012). Pemeliharaan Kinerja Angkutan Umum Perkotaan Menuju Transportasi Berkelanjutan. Prosiding Konferensi Nasional Teknik Sipil 6. Jakarta: Universitas Trisakti.*

- Chan, R. Y. K., Wong, Y. H., & Leung, T. K. P. (2008). Applying Ethical Concepts to the Study of "Green" Consumer Behavior: An Analysis of Chinese Consumers' Intentions to Bring their Own Shopping Bags. *Journal of Business Ethics*, 79, 469.
- Gabriella, Diana Ayu dan Agus Sugiarto. (2020). Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Di Kampus. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2) : 260-275.
- Gea, Y. E., Anward, H. H., & Erlyani, N. (2014). Peranan Atraksi Interpersonal Terhadap Perilaku Pro-Lingkungan Warga. *Jurnal Ecopsy*, 1(2), 79-83.
- Hairulsyah. (2006). Kajian Tentang Transportasi Di Kota Medan Dan Permasalahannya (Menuju Sistem Transportasi Yang Berkelanjutan). *Jurnal Perencanaan & Pengembangan Wilayah Wahana Hijau*, 1 (3), 110-120.
- Hung, T., Jan, F., & Yang, C. 2013. Conceptualizing and measuring environmentally responsible behaviors from the perspective of community-based tourists. *JTMA*, 36 : 454-468.
- Irawan, A., & Vianney, A. (2015). Pengaruh Green Practice terhadap Green Consumer Behavior di the Kemangi Restaurant, Hotel Santika Pandegiling Surabaya. *Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa*, 3(2), 86-101.
- Irland, L. C. (1993). Wood Producers Face Green Marketing Era: Environmentally Sound Products. *Journal of Wood Technology*, 17, 120-134.

- Jati, W., & Waluyo, M. (2012). *Green Consumer: Deskripsi Tingkat Kesadaran dan Kepedulian Masyarakat Joglosemar terhadap Kelestarian Lingkungan. Jurnal Di-namika Manajemen, 3(1), 29-39.*
- Puspadi, N. A. 2016. *Perbandingan Kendala dan Tantangan Penerapan Konsep Green Campus di Itenas dan Unpar. Jurnal Online Institut Teknologi Nasional, Vol-2 no-2.*
- Siringi, R. (2012). *Determinants of Green Consumer Behavior of Postgraduate Teach-ers. IOSR Journal of Business Management (IOSR-JBM), 6(3), 19-25.*
- Steg, L., & Vlek, C. (2009). *Encouraging pro-environmental behaviour : An integrative review and research agenda. Journal of Environmental Psychology, 29(3), 309-317.*
- Mediastika, C. E. (2013). *Hemat Energi Dan Lestari Lingkungan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.*
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Permadi, A. G. (2011). *Menyulap Sampah Jadi Rupiah. Surabaya: Mumtaz Media.*
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.*
- Sudjana, N. dan Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algesindo.*
- Tim Penulis. 2019. *Guideline UI Green Metric World University Rankings 2019. Depok: Universitas Indonesia.*

